

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partisipasi masyarakat terhadap bidang wisata memegang peranan penting karena pertama, partisipasi masyarakat merupakan sarana untuk memperoleh atau mendapatkan data tentang kebutuhan, kondisi dan perspektif sikap masyarakat, tanpa adanya masyarakat proses pembangunan dan proyek-proyek banyak yang tidak akan berhasil. , penjelasan selanjutnya adalah bahwa rakyat akan lebih percaya pada program pembangunan jika mereka merasa terlibat dengan langkah perencanaan dan persiapannya karena mereka juga akan mengetahui awal dari usaha dan juga akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan tersebut. Alasan ketiga yang akan mendorong adanya partisipasi di banyak daerah-daerah adalah karena muncul anggapan bahwa itu demokrasi ketika masyarakat diikuti sertakan untuk pembangunan atau kemajuan masyarakat umum itu sendiri. Otonomi daerah sebagai implikasi dari berlakunya UU No. 32 tahun 2004, memberi kesempatan bagi setiap Pemerintah Kabupaten/Kota untuk merencanakan dan mengelola pembangunan daerahnya sendiri, juga tuntutan bagi partisipasi aktif masyarakat dalam proses pembangunan dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi.

Kelompok masyarakat sebagai bagian utama dalam kemajuan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat berperan penting dalam mendukung peningkatan pembangunan wisata lokal yang mengarah pada penciptaan potensi terdekat yang

berasal dari alam, sosial budaya atau ekonomi daerah setempat. UU No 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan. Peran serta masyarakat dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang dimiliki merupakan andil yang besar dan berpotensi menjadi daya tarik wisata (Tenggara et al., n.d.).

Dari berbagai macam usaha yang dijalankan, desa wisata merupakan salah satu unit usaha yang dikelola dan dikembangkan melalui BUM Desa (Sidik, 2017). BUM Desa yang mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya desa dapat mendorong; peningkatan jenis usaha warga desa, meningkatkan pendapatan, integrasi pemasaran dan promosi, peningkatan jumlah wisatawan, peningkatan industri kreatif, pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan (Sidik, 2017).

Pada saat ini pariwisata desa diatur dalam peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi Republik Indonesia nomor 6 tahun 2020 tentang perubahan atas peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi tahun 2019 tentang prioritas penggunaan dana desa tahun 2020. Bentuk partisipasi masyarakat adalah kegiatan masyarakat dengan kerjasama dalam mengatur dan melaksanakan proyek untuk kemajuan dan merupakan realisasi dari kesiapan dan keinginan menambah pelaksanaan perbaikan.

Konsep pemberdayaan masyarakat menggabungkan pemikiran peningkatan masyarakat dan pergantian peristiwa berbasis wilayah lokal. Secara definisi, penguatan dicirikan sebagai suatu pekerjaan memberi kekuatan (strengthening) atau penguatan (fortifying) kepada daerah setempat. Gagasan penguatan menunjukkan dua

kecenderungan, khususnya (1) penguatan menonjolkan metode yang melibatkan pemberian atau pemindahan beberapa kekuatan, kekuatan atau kapasitas ke daerah setempat, asosiasi atau individu menjadi lebih memungkinkan. Siklus ini sering disinggung sebagai kecenderungan esensial dari pentingnya penguatan, (2) menonjolkan cara paling umum untuk menyegarkan, memberdayakan dan membujuk orang untuk memiliki kapasitas atau penguatan untuk mengetahui apa keputusan hidup mereka. Interaksi ini secara teratur disinggung sebagai kecenderungan opsional dari pentingnya penguatan.

Bagian-bagian pemberdayaan memiliki tujuan yang meliputi: (1) Menciptakan kebebasan dan keberanian bagi masyarakat dari perkumpulan, pemerintah dan masyarakat daerah, (2) memiliki sigap dan proaktif, penguatan manusia menjadikan ketangkasan memiliki daya dorong untuk secara proaktif mencari untuk kegiatan yang dapat lebih bermanfaat, (3) memiliki informasi dan kemampuan, informasi merupakan sumber kemampuan dalam melakukan suatu tindakan yang hasilnya lebih produktif, (4) ketaqwaan dan kesadaran akan keberadaan manusia senantiasa dikendalikan oleh suatu tatanan kehidupan yang harus dipatuhi dan hanya untuk membuat keteraturan dan keharmonisan, baik dalam menyelesaikan kegiatan maupun dalam pergaulan.

Salah satu bentuk partisipasi masyarakat adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu gagasan kemajuan moneter yang melambangkan kualitas sosial. Selama ini pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk menciptakan SDM (di desa), menciptakan peluang, bekerja sama sesuai aspirasi masyarakat (Noor, 2011).

Mengingat potensi yang dimiliki desa, baik dari unggulan produk pertanian yang ditopang oleh potensi dari perspektif Geografis maupun demografi, Desa Kebontunggul di Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, Wisata Desa Lembah Mbencirang memiliki perspektif yang sangat baik tentang Pemandangan alam Gunung Welirang dan Gunung Anjasmoro, selain itu Wahana di desa wisata ini cukup banyak dan tentunya menarik perhatian semua pengunjung. Wisata Lembah Mbencirang diawasi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMD), sehingga fasilitas di sini sangat lengkap dan terawat dengan sempurna. Wisata Desa Lembah Mbencirang menjadi salah satu tempat wisata yang menarik, karena didirikan pada tahun 2017 dan belum lama ini pembangunan desa wisata masih terus dilakukan, dengan visi dan misi menjadi desa wisata utama di Mojokerto. Kawasan desa wisata Lembah Mbencirang terletak di desa Kebontunggul, kec.Gondang, Kab. Mojokerto, Jawa Timur. Daerahnya yang berjarak sekitar 20 kilometer dari pusat kota Mojokerto dan lereng Gunung Welirang, membuat kawasan desa wisata ini selalu ramai dikunjungi wisatawan. beberapa dari mereka berasal dari dalam desa dan beberapa dari luar desa. Pada umumnya, orang-orang mengetahui tempat wisata ini dari media online. Dengan meledaknya desa wisata ini melalui media online, adalah keuntungan bagi daerah sekitar desa untuk membangun ekonomi yang lebih tinggi. Biaya masuk ke Desa Wisata Lembah Mbencirang adalah Rp. 5000. Biaya tiket tidak berpengaruh, terlepas dari apakah itu acara (akhir pekan) atau saat hari kerja, semua biaya tiket di sini sama.

Biaya tiket masuk Lembah Mbencirang 2020 telah meningkat menjadi Rp 10.000 untuk setiap individu. Fasilitas wisata di Lembah Mbencirang ini terbilang cukup minim, namun sudah memadai untuk para pengunjung saat ini. Sebut saja Toilet, Kamar Mandi, Gazebo, Tempat Kuliner, Tempat Belanja Souvenir semuanya sudah tersedia disini.

Kemudian, saat itu area parkir di sini masih berupa tanah, sehingga saat hujan area pemberhentian menjadi semrawut. Bagian depan jalan menuju tempat wisata ini juga masih berupa jalan raya dan tidak bisa dipungkiri cukup menantang untuk titik persimpangan roda empat, sehingga salah satu kendaraan harus menyerah saat berada di jalan yang dibatasi.

Daya pikat kawasan wisata ini ada pada pemandangan dan wahana yang berbeda. Biasanya para pengunjung yang berkunjung sangat menyukai wahana outbond dan mendirikan camping ground, karena desa tersebut memiliki suasana yang khas dan udara yang sejuk, sehingga pada saat seperti ini tidak terlalu panas. Wahana yang ada di Desa Wisata Lembang Mbencirang antara lain Outbound, Campground, Watertubing, Cafeteria, Spotselife, Kampong Dolanan, Kampong Organik, Familygathering. Kemudian untuk wahana yang sangat menarik dan mengacu adrenalin, wahana River Tubing atau Water Tubing.

Dari literatur didapatkan bahwa secara keseluruhan kerjasama kependudukan dipengaruhi oleh dua factor, yaitu internal dan eksternal yang spesifik. (a) factor internal, yang menggabungkan karakteristik individu yang dapat mempengaruhi orang untuk mengambil bagian dalam suatu tindakan, seperti usia, jenis kelamin, status dalam keluarga, tingkat pendidikan, etnis, agama, bahasa, pekerjaan, tingkat

gaji, jarak dari rumah ke lokasi kerja atau latihan dan kepemilikan tanah (Cohen, J. and Uphoff, 1977). (b) Factor eksternal adalah pihak luar yang mempengaruhi program, termasuk kepala desa, tokoh desa, LSM, pihak keketiga (LSM, yayasan sosial, perguruan tinggi) (Sunarti, 2003).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang sebelumnya maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

- a. Bagaimana bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Lembah Mbencirang?
- b. Apa saja dampak dengan adanya objek wisata Lembah Mbencirang terhadap masyarakat desa Kebontunggul?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Lembah Mbencirang.
2. Untuk mengetahui dampak apa saja dengan adanya objek wisata Lembah Mbencirang terhadap masyarakat desa Kebontunggul

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian sejenis untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan tempat wisata dan dampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis Manfaat praktis ialah manfaat penelitian dari aspek praktis atau aplikatif, yaitu manfaat penelitian bagi program.

a. Bagi Universitas Islam Majapahit

Sebagai koleksi perpustakaan yang diharapkan bermanfaat sebagai bacaan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.

b. Bagi dosen

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap dosen yang sekiranya akan mengkaji lebih jauh penelitian yang berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Lembah Mbencirang dan Dampak terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi di Desa Kebontunggul Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto).

c. Bagi Pemerintah

Sebagai informasi bagi pihak-pihak yang berekepentingan dalam merumuskan kebijakan.

d. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama menempuh studi pendidikan kedalam karya nyata dan dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis

mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dan dampak pengembangan wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar.